

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Dan Lokasi Penelitian

1.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada sebuah filsafat positivisme memandang realita, fenomena, gejala yang dapat diklarifikasikan, relatif tetap, teramati, dan terukur.

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (penggunaan teknologi pembelajaran berbasis canva) terhadap variabel terikat (kemandirian belajar siswa).

1.1.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Teknologi Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Maka Penelitian ini dilakukan Di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Aloo

1.1.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivistisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

1.2 Populasi Dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi adalah semua subjek yang menjadi sasaran penelitian, wujud subjek itu bisa bermacam-macam dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, barang produk (hasil-hasil kerajinan, hasil-hasil industri dan lain-lain), barang non produk (batu, produk, tanah, air dan lain-lain). Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 173 orang diantaranya terdiri dari kepala sekolah, guru, pegawai perpustakaan dan peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.

TABEL 3.1
Populasi UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	25
3	Staf Tata Usaha	2
4	Siswa	145
	Jumlah	173

1.2.2 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili populasinya. Sebagaimana karakter populasi, sampel yang dipilih harus benar-benar sesuai dengan karakter populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai (dengan tujuan atau masalah penelitian) sehingga mampu mewakili karakteristik yang dimiliki populasi.

Menurut Suharsini Arikunto, bila subjek populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pengambilan sampel dengan teknik ini mempertimbangkan jumlah populasi di

UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yang berjumlah 173 orang. Sampel yang kita gunakan pada penelitian ini adalah seluruh bapak ibu guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yang aktif mengajar di kelas. Jadi jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sesuai jumlah pada populasi bapak ibu guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa 25 orang.

1.2.3 Prosedur Penelitian

Adapun tahapan dalam prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melengkapi surat-surat izin penelitian.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Mengobservasi sekolah yang akan menjadi tempat penelitian.
- d. Menyusun instrumen penelitian.
- e. Meminta validator (Pembimbing) untuk memvalidasi instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah awal dalam tahap pelaksanaan ini adalah penelitian menyampikan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian ini.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik deskripsi dan statistik inferensial.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan hasil adalah tahap terakhir pada penelitian ini. Dimana Pada tahap ini peneliti melaporkan hasil penelitian berupa menganalisis hasil tersebut, membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data serta menuliskan hasil penelitian.

1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

3.3.1 Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono 2022:142).

a. Skala Pengukuran

Dalam kuesioner responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mengikuti skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, Pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkat pertanyaan pada setiap butir yang menggunakan produk atau jasa. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert dengan interval 1-5. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (sugiyono 2022:93)

Penentuan nilai skala likert dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Instrumen Skala Likert

Keterangan	Skor
1. Sangat kurang baik, sangat kurang tinggi, sangat kurang luas dan lain - lain.	1
2. Kurang baik, kurang tinggi, kurang luas dan lain - lain.	2

3. Sederhana baik, sederhana tinggi, sederhana luas, dan lain - lain.	3
4. Baik, tinggi, luas, dan lain - lain.	4
5. Sangat baik, sangat tinggi, sangat luas, dan lain - lain.	5

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel peneliti itu sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dapat diambil kesimpulan bahwa operasional variabel adalah batasan-batasan pada variabel yang akan diteliti untuk bisa diukur dengan tepat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian dengan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

a. Variabel independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono:39)). Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi pembelajaran berbasis canva.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer berupa kuesioner.) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono:142). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner yang

dimana responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan - pertanyaan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa, Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 responden.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas secara statistik dapat dibedakan atas dua bagian yaitu validitas mewujudkan soal secara keseluruhan dan validitas menyangkut butir soal atau item. Dalam penelitian ini, uji validitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah menyangkut butir soal atau item angket yang dilaksanakan dengan melihat besarnya koefisien korelasi.

Untuk mengetahui tingkat validitas item dengan angka kasar, digunakan rumus *Product Moment* (Yulingga & Wasis, 2017:74):

$$r_{xy} = \frac{N. (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N. (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi (r-hitung)

N = Banyaknya responden

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian masing-masing skor dari X dan Y

Adapun sebagai batas minimal kelulusan uji validitas untuk masing-masing item langkah selanjutnya di bandingkan dengan mencari rtabel dengan perbandingan

jika $r_i \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$ maka item dinyatakan valid tetapi jika $r_i \text{ hitung} < r_{\text{tabel}}$ maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas juga melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur, dan untuk melihat konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Alat ukur yang akan digunakan adalah SPSS dengan melihat Cronbach's Alpha item. Apabila kolerasi 0,6 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai kolerasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. (Sugiyono, 2007:7).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi **normal** atau tidak. Distribusi normal penting dipenuhi dalam berbagai analisis statistik parametrik seperti uji-t, dan regresi.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Regresi sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kondisi pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau dalam artian ada

variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Bentuk persamaan regresi sederhana (Sitinjak, dkk : 2023).

$$Y = \alpha + bX$$

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = Variabel independen

α = Konstanta (nilai Y apakah X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

b. Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi merupakan pengujian untuk menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antar dua variabel, adapun dalam penghitungan penulis menggunakan rumus product moment pearson yakni:

$$r_{xy} = \frac{N. (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N. (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

ΣX = Prediktor ialah nilai angket

ΣY = kriterium merupakan nilai yang dijadikan perbandingan

N = Jumlah responden

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya korelasi sebagai berikut :

$0,800 < r_{xy} \leq 1,000$ Korelasi sangat tinggi.

$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$ Korelasi tinggi.

$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$ Korelasi cukup.

$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$ Korelasi rendah.

c. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji ini sering disebut dengan ketetapan parameter penduga (estimate), uji t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t statistik dalam regreslinier dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel

- a. Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Berdasarkan nilai signifikan output
- a. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai signifikan > 0.05 , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

d. Pengujian koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat. Nilai koefisiendeterminasi (R²) memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai (R²) semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai (R²) semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Dalam penelitian, Penelitian ini dilakukan Di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Aloo Dan dilaksanakan pada bulan Maret- Mie setelah selesai Seminar Rancangan Peneletian.